

# KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANG

Oleh  
Rahmad Satriawan<sup>1</sup>, Irfani Basri<sup>2</sup>, Abdurahman<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: rahmad.satriawan92@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study consists of three things as follows. First, it describes the level of reading skills in understanding the short stories of students of class VIII SMP Negeri 1 Padang. Secondly, it describes the level of short story writing skills of students of VIII SMP Negeri 1 Padang. Third, describe the relationship between reading skills understanding short stories and short story writing skills of students of VIII SMP Negeri 1 Padang. The variables of this research are the short story comprehension reading skills as the X variable and the short story writing text writing skills as the Y variable. The research data were the scores of the short story reading comprehension test skills of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Padang and the scores of the results of the short story writing skills text review of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Padang. The results of this study consisted of three things as follows. First, the reading skills of the short story comprehension of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Padang are in the Qualification More Than Enough with an average count of 67.01. Second, the short story writing skills of the eighth grade students of SMP Negeri 1 Padang in short story writing are in the Fair qualifications with an average count of 62.15. Third, based on the results of the t-test, an alternative hypothesis was accepted at the 95% confidence level.*

**Kata Kunci:** Korelasi, Membaca Pemahaman Cerpen, Menulis Teks Ulasan Cerpen

## A. Pendahuluan

Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya (Tarigan 2015: 1). Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat kelas VIII terfokus pada lima jenis teks, yaitu teks cerita fabel, teks biografi, teks prosedur, teks diskusi, dan teks ulasan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah keterampilan menulis teks ulasan. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sebagai kaidah keilmuan. Berdasarkan wawancara formal dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Padang, Ibu Nurlela S.Pd., pada tanggal 12 Januari 2016, mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, secara umum cukup diminati oleh siswa, namun bukan menjadi minat utama oleh siswa. Dalam

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

anggapan siswa, pelajaran bahasa Indonesia terkategori bukan pelajaran yang terlalu sulit untuk dipahami.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini berbasis pada teks. Untuk pembelajaran teks secara keseluruhan, siswa dinilai cukup baik dalam memahaminya, namun siswa masih terkendala dalam beberapa hal. *Pertama*, siswa terkendala dalam membedakan antara teks satu dengan teks lainnya yang dijelaskan guru saat belajar. Hal ini karena masing-masing teks memiliki struktur yang berbeda. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Dari lima jenis teks yang dipelajari siswa di kelas VIII ada beberapa teks yang membuat siswa sedikit terkendala dalam memahaminya. Salah satunya adalah teks ulasan. Pembelajaran teks ulasan dinilai cukup sulit dipahami oleh siswa. Umumnya siswa terkendala terutama dalam memahami struktur teks ulasan. Kemudian kendala lainnya dari segi penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan tugas siswa terlihat bahwa siswa baru mengetahui struktur dari teks ulasan, namun belum memahami bagian-bagian dari struktur teks ulasan itu sendiri. Tugas membuat teks ulasan dari cerpen "Emak dan Sepotong Roti" yang diberikan, ternyata siswa lebih banyak menyalin kembali kalimat demi kalimat yang ada di dalam cerpen. *Pertama*, dari segi struktur pada bagian orientasi, siswa menyalin kembali beberapa kalimat yang ada pada paragraf pertama di dalam cerpen. Artinya bagian orientasi pada tugas siswa tersebut belum menggambarkan orientasi pada teks ulasan. Seharusnya orientasi pada teks ulasan memaparkan gambaran cerita secara umum, kemudian siapa-siapa saja tokoh di dalam cerita tersebut, dan siapa pengarang ceritanya. Kemudian pada paragraf berikutnya bagian tafsiran, terlihat lagi bahwa kalimat yang ada pada bagian tafsiran juga merupakan kalimat-kalimat yang ada pada cerpen. Artinya siswa menyalin kembali beberapa kalimat yang ada pada cerpen "Emak dan Sepotong Roti". Seharusnya pada bagian tafsiran siswa menuliskan bagaimana pandangan pribadinya terhadap cerpen tersebut.

Pada bagian evaluasi sama juga halnya. Seharusnya pada bagian ini berisikan mengenai penilaian terhadap cerita. Pada bagian evaluasi dipaparkan kelebihan serta kekurangan dari cerpen tersebut. Namun pada tugas siswa di atas terlihat justru kalimat-kalimat pada akhir cerpen yang ia salin kembali. Artinya kesesuaian antara evaluasi dari teks ulasan dan evaluasi dari tugas siswa di atas tidak sama. Terakhir dari segi struktur teks ulasan adalah bagian rangkuman. Hanya bagian ini saja yang benar dan sesuai dengan rangkuman teks ulasan yang semestinya. Pada bagian ini siswa telah menyimpulkan dan memberikan ulasan akhir tentang cerpen. Namun apabila dihubungkan dengan paragraf sebelumnya jelas tidak berhubungan. Hal ini karena paparan yang dibuat oleh siswa dibagian struktur sebelumnya bukanlah isi dari struktur itu sendiri. Pada bagian rangkuman dari tugas siswa itu menyebutkan tentang kekurangan dari cerpen. Sementara itu, pada struktur paragraf sebelumnya tidak ada menyinggung terkait kekurangan cerpen. Hanya saja lebih banyak menyalin kembali kalimat-kalimat yang ada pada cerpen. *Kedua*, dari segi kebahasaan masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan EBI seperti penggunaan titik, koma, dan huruf besar. Pada bagian yang seharusnya menggunakan tanda titik tetapi siswa memberi tanda koma. Kemudian awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf besar, tetapi siswa mengawalinya dengan huruf kecil. Artinya banyak kesalahan-kesalahan penggunaan EBI yang ditemukan pada tugas siswa tersebut.

Dari paparan di atas yang merujuk kepada tugas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terkendala dalam menulis teks ulasan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa kurang memahami hakikat dari teks ulasan. Hal ini terbukti ketika siswa diminta mengulas sebuah cerpen yang berjudul *Emak dan Sepotong Roti*, siswa lebih banyak menyalin kembali paragraf-paragraf dalam cerpen tersebut. Teks yang seharusnya berisikan pandangan dan kritikan terhadap suatu karya, justru berubah menjadi ringkasan cerita. *Kedua*, siswa tidak memahami struktur dari teks ulasan. Dari tugas teks ulasan yang dibuat oleh siswa ternyata belum menggambarkan isi dari struktur teks ulasan itu sendiri. Oleh karena itu agar siswa mampu menyusun teks ulasan, siswa harus paham hakikat dan struktur teks ulasan, serta memahami karya yang akan diulasnya. *Ketiga*, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan EBI seperti penggunaan tanda titik, koma, dan huruf besar. Permasalahan yang dihadapi

tersebut berdampak kepada nilai siswa pada ulangan harian yang diberikan guru. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa 78,50. Sementara KKM yang ditetapkan di sekolah untuk bidang studi Bahasa Indonesia adalah 80. Dari uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa memiliki keterampilan dalam membaca pemahaman.

Membaca pemahaman dilakukan agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang dibacanya. Tingkatan pemahaman dalam membaca menurut Burn et al dan Syafi'ie (dalam Rosidi, 2014: 72) dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman literal merupakan kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat di dalam teks. Pemahaman literal adalah tingkatan pemahaman paling rendah. Sedangkan interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif, merupakan pemahaman tingkat tinggi. Dalam pembelajaran menulis teks ulasan tentulah keterampilan membaca pemahaman ini sangat perlu, karena untuk mengulas suatu karya yang bersifat tulisan (buku, cerpen, dan novel) siswa harus memahami dengan baik karya tulis tersebut. Selain itu keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan oleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan. Sebagaimana yang disampaikan Rahim, (2009:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Ibu Nurlela, S.Pd., keterampilan siswa dalam membaca pemahaman masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu untuk menemukan gagasan pokok di dalam bacaan karena banyak siswa kurang berkonsentrasi dalam membaca. *Kedua*, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang sulit bagi siswa karena membutuhkan perhatian yang penuh untuk memahami isi bacaan. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diprediksi adanya hubungan antara keterampilan membaca pemahaman membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen. Oleh karena itu, kedua keterampilan itu harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan yang signifikan. Selain itu, kedua keterampilan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang Korelasi Keterampilan membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adakah hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang, melalui penelitian yang berjudul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang". Menurut Tarigan (2008:4) bahwa membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Karena pada dasarnya orang ingin apa yang ia tulis dapat dibaca orang lain, minimal bagi dirinya sendiri.

Penelitian lain yang membahas tentang membaca pemahaman dan menulis teks ulasan adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Maisuryani (2011) dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi". Penelitian lain yang serupa yaitu yang dilakukan oleh Nisa Yuherlin (2011), dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok". Selanjutnya penelitian lain yang juga serupa adalah yang ditulis oleh Mela Susanti (2014) dengan judul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.

## **B. Metode Penelitian**

penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa skor keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dan skor keterampilan menulis teks ulasan cerpen. Data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan rumus statistik. Metode deskriptif yang peneliti pilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Selanjutnya menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu

dengan variabel lainnya. Dalam hal ini Korelasi Keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen. Rancangan (desain) penelitian ini adalah korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, (2003:46) bahwa rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan korelasi antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional melibatkan dua variabel. Dalam penelitian ini rancangan penelitian korelasional digunakan untuk menghubungkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan adalah 210 siswa yang tersebar dalam tujuh kelas, yaitu VIII A—VIII F dengan rata-rata jumlah siswa per kelas adalah 35 orang. Oleh karena itu, penulis membatasi jumlah subjek penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel adalah teknik “*Propotional Random Sampling*” yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang diacak berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian dan cabut lot. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:67) yang menyatakan bahwa teknik undian lazim digunakan dalam penerapan random ini. Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyampelan. Menurut Arikunto (2002:112), apabila subjeknya lebih dari 100 orang, maka akan diambil sampel 10%--15% atau 20%--25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari 210 orang siswa. Penelitian ini terdiri atas dua variabel. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang sebagai variabel bebas (variabel X). *Kedua*, keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang sebagai variabel terikat (variabel Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dan skor hasil tes keterampilan menulis teks ulasan cerpen. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. Menurut Arikunto (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:45), “tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Siswa menjawab soal dengan pilihan A, B, C, dan D. Tes objektif yang diberikan kepada siswa tersebut disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) menentukan tema (2) menentukan amanat, (3) menemukan alur, (4) menentukan penokohan, (5) menentukan latar, (6) menentukan sudut pandang. Instrumen tes keterampilan membaca pemahaman, yaitu menentukan tema, amanat, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu sebelum dijadikan instrumen penelitian. Ujicoba dilakukan bertujuan untuk menemukan validitas item (butir soal) dan reliabilitas tes. Hal tersebut dilakukan supaya data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sementara itu, reliabilitas tes digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan, ketepatan, atau keterandalan tes.

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:179), tes yang memiliki kadar validitas yang tinggi adalah tes yang isinya layak mengukur objek yang akan diukur sesuai dengan kriteria tertentu. Tes yang memiliki validitas tinggi ditentukan dengan validitas item yang tinggi pula. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus biserial kemudian ditafsirkan ke dalam

$r_{tabel}$  untuk mengetahui valid tidaknya tes tersebut. Penafsiran ke dalam  $r_{tabel}$  menggunakan derajat kebebasan  $(dk) = n-1$  dan taraf kepercayaan 95%. Soal tersebut dikatakan valid jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Reliabilitas instrumen ditentukan dengan membagi tes atas dua kelompok, bisa dengan kelompok atas dan kelompok bawah atau dengan kelompok genap dan kelompok ganjil. Tes yang diujikan perlu diketahui reabilitasnya untuk mengetahui tingkat keterandalan atau ketepatan suatu tes. Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:198), suatu tes memiliki tingkat keterandalan yang tinggi jika hasilnya relatif sama atau tetap untuk beberapa kali pengujian. Hasil yang diperoleh dengan rumus *Product Moment* merupakan hasil reliabilitas

separo tes. Selanjutnya, hasil dari rumus tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* berikut untuk menentukan reliabilitas tes secara keseluruhan.

Selanjutnya, keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja disusun berdasarkan indikator penilaian. Indikator yang dimaksud adalah (a) isi teks ulasan, (b) kelengkapan struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman), dan (c) ketetapan penggunaan unsur kebahasaan teks ulasan (menggunakan kata sifat, kata benda dan kata kerja, metafora, kata rujukan pada partisipan tertentu, dan menggunakan klausa yang kompleks). Dalam penelitian ini, ada dua cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. *Pertama*, tes membaca pemahaman teks cerpen. Tes berupa tes objektif dengan empat opsi (A, B, C, D). Siswa diminta menyilangi salah satu opsi yang dianggap benar. Setelah selesai, lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk selanjutnya diolah berdasarkan penganalisisan data. *Kedua*, tes menulis teks ulasan cerpen. Tesnya berupa tes unjuk kerja. Siswa disuruh membuat sebuah teks ulasan dari cerpen yang dibagikan. Setelah siswa selesai, lembar jawaban kembali dikumpulkan untuk dianalisis. Peneliti memeriksa hasil tes objektif membaca pemahaman teks cerpen yang sudah diberikan, kemudian memberi skor jika jawaban itu benar akan diberi skor satu, jika salah akan diberi skor nol. Sebelum dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji linearitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dan berarti dengan variabel terikat. Untuk uji linearitas digunakan rumus *product moment*. Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dicari syarat untuk pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Sudjana (2005:466-477) mengatakan bahwa rumus yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Untuk uji homogenitas, digunakan rumus perbandingan varian terbesar dan terkecil. Menurut Sudjana (2005:249), rumus tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, mencari masing-masing varian kelompok data, kemudian menghitung harga  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus berikut. *Kedua*, membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$  yang terdapat pada daftar distribusi F dengan  $dk = (n-1)$  pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa data memiliki homogenitas. Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

*Pertama*, melakukan penyekoran terhadap tes unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa. Penyekoran bersifat mutlak, skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Penyekoran untuk keterampilan membaca pemahaman siswa bersifat mutlak. Skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Penyekoran dilakukan dengan mencocokkan kunci jawaban. Kisi-kisi ditetapkan berdasarkan indikator membaca pemahaman teks cerpen, yaitu (1) menentukan tema (2) menentukan amanat, (3) menemukan alur, (4) menentukan penokohan, (5) menentukan latar, (6) menentukan sudut pandang, (7) menentukan cirri kebahasaan. *Kedua*, mengubah skor keterampilan menulis teks ulasan cerpen dan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen menjadi nilai. *Ketiga*, menafsirkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks ulasan cerpen berdasarkan rata-rata hitung. Menurut Thoha (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:270). *Keempat*, mengkonfeksikan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman teks cerpen (X) dan keterampilan menulis teks ulasan cerpen (Y), yaitu secara umum maupun per indikator. *Keenam*, mengkorelasikan variabel penelitian, nilai tes keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen, dengan menggunakan rumus *product moment*. *Ketujuh*, pengujian keberartian hipotesis yang diajukan. Arikunto (2002:167) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk keberartian hipotesis. *Kedelapan*, membahas hasil analisis dan menarik

kesimpulan dengan cara mendeskripsikan Korelasi Keterampilan membaca pemahaman cerpen dan keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Kesembilan*, menyimpulkan hasil pembahasan.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Ketiga*, Korelasi Keterampilan membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

#### 1..... Keterampilan

##### **Membaca Pemahaman Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang**

Data keterampilan menulis teks ulasan cerpen diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis sebuah teks ulasan minimal empat paragraf. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang dinilai. Berdasarkan data, secara umum skor yang diperoleh dari setiap indikator keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 9 orang (25,00%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 8 orang (22,22%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 5 orang (13,89%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (5,56%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 2 orang (5,56%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kesebelas*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 3 orang (8,33%).

Penilaian keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang terdiri atas lima indikator yang akan dinilai. Dari lima indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan sudut pandang. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman cerpen indikator menentukan sudut pandang diperoleh rata-rata hitung 77,78 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami sudut pandang dengan tepat. Indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan penokohan. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman cerpen indikator menentukan penokohan diperoleh rata-rata hitung 56,39 dan berada pada kualifikasi cukup. Bertolak dari rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa indikator menentukan penokohan belum dikuasai siswa karena soal yang berkaitan dengan penokohan tergolong sulit. Selanjutnya untuk indikator menentukan latar diperoleh rata-rata hitung sebesar 76,62 berada pada kualifikasi baik, indikator menentukan tema diperoleh rata-rata hitung sebesar 61,67 berada pada kualifikasi cukup, dan indikator menentukan amanat diperoleh rata-rata hitung 59,44 berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa secara umum sebesar 67,01 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2015:7) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes kepada sampel yang berjumlah 36 orang. Tes yang diberikan berupa tes objektif tipe pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban (A, B, C, dan D). Tes tersebut terdiri atas 32 butir soal. Skor 1 diberikan apabila siswa mampu menjawab benar setiap butir soal, sedangkan skor 0 diberikan apabila siswa menjawab salah setiap butir soal. Berdasarkan data, secara umum skor yang diperoleh dari setiap indikator keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 30 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 29 berjumlah 1 orang (2,78%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 28 berjumlah 1 orang (2,78%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 27 berjumlah 2 orang (5,56%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 26 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 25 berjumlah 1 orang (2,78%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 24 berjumlah 2 orang (5,56%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 23 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 22 berjumlah 4 orang (11,11%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh skor 21 berjumlah 4 orang (11,11%). *Kesebelas*, siswa yang memperoleh skor 20 berjumlah 3 orang (8,33%). *Keduabelas*, siswa yang memperoleh skor 19 berjumlah 4 orang (11,11%). *Ketigabelas*, siswa yang memperoleh skor 18 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keempatbelas*, siswa yang memperoleh skor 17 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kelimabelas*, siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keenambelas*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (2,78%).

Penilaian keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang terdiri atas tiga indikator yang akan dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks ulasan. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis teks ulasan cerpen indikator struktur teks ulasan diperoleh rata-rata hitung 88,19 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks ulasan dalam cerpen. Keterampilan menulis teks ulasan cerpen yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator penggunaan kebahasaan teks ulasan. Berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis teks ulasan cerpen indikator penggunaan kebahasaan teks ulasan diperoleh rata-rata hitung 39,93 dan berada pada kualifikasi kurang. Bertolak dari rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa siswa belum mampu menentukan penggunaan kebahasaan teks ulasan dengan tepat. Sementara itu, untuk indikator kesesuaian isi teks ulasan diperoleh rata-rata hitung sebesar 55,90 dan berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang secara umum sebesar 62,15 dan berada pada kualifikasi cukup. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang penting untuk diperoleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Semi (2003:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Karena menulis adalah proses kreatif, maka haruslah melalui suatu proses yang sadar dan dapat pula dilihat hubungannya satu dengan yang lain.

## Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata hitung 67,01. Sementara itu, keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata hitung 62,15. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung yaitu 0,768. Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t. Hasilnya diketahui bahwa nilai

$t_{hitung}$  sebesar 8,38. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh keterampilan menulis teks ulasan cerpen yang baik diperlukan keterampilan membaca pemahaman cerpen yang baik pula. Sejalan dengan hal tersebut, Semi (2003:3) menyatakan bahwa penyebab kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,01. *Kedua*, keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,15. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman cerpen dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (8,38 > 1,68)$  " $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ ". Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerpen mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. Dengan demikian, untuk memperoleh keterampilan menulis teks ulasan cerpen yang baik diperlukan keterampilan membaca pemahaman cerpen yang baik pula.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca pemahaman cerpen erat hubungannya dengan keterampilan menulis teks ulasan cerpen. *Kedua*, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis teks ulasan cerpen dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca pemahaman cerpen, keterampilan menulis teks ulasan cerpen, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahmad Satriawan dan Pembimbing Irfani Basri dan Abdurahman.

#### Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Ibnu, Suhaidi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Maisuryani. 2011. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.

Rahim, Farida 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rosidi, Imron. 2014. Tingkat Pemahaman Membaca. Diakses tanggal 28 Januari 2020. Jam 20.30 dari <https://www.academia.edu/>.

Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yuherlin, Nisa. 2011. "Hubungan Membaca Kritis dengan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.

